



Pembelajaran Karakter Kreatif Melalui Pendidikan Seni di SD N 04 Bawu Jepara

Alif Syahrul Nizam^{1*}, Ari Widyaningrum², Muhammad Arief Budiman³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas PGRI Semarang
Email: syahrulalif@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas PGRI Semarang
Email: ariwidyaningrum89@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas PGRI Semarang
Email: ariefbudiman@upgris.ac.id

Abstract. *In art education, there is a character value used to achieve students' competence that is creative. The purpose of the research is to know discipline character's learning through art education in SDN 04 Bawu Jepara. The type of this research is qualitative research, carried out at SDN 04 Bawu, Batealit District, Jepara Regency, the school year 2019/2020. The source of data in this research are obtained through interviews, evaluation, and documentation. The results of this research are based on observations and interviews with headmaster, teachers and students have carried out the creativity character learning through art education. It can be seen through the students who have done making various kinds of work using creative ideas that they own.*

Keywords: *Creative; Character; Art education.*

Abstrak. *Pada pendidikan seni ada salah satu nilai karakter yang digunakan untuk mencapai kompetensi peserta didik yaitu kreatif. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran karakter disiplin melalui pendidikan seni di SDN 04 Bawu Jepara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dilaksanakan di SDN 04 Bawu Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara tahun ajaran sekolah 2019/2020. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari narasumber. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan observasi dan wawancara kepala sekolah dan guru serta siswa sudah melaksanakan pembelajaran karakter secara kreatif melalui pendidikan seni. Hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa melakukan proyek pembuatan hasil karya yang bermacam-macam dengan ide-ide kreatif yang dimiliki oleh siswa.*

Kata Kunci: *Kreatif; Karakter; Pendidikan seni.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak terlepas dari beberapa macam jenis pendidikan, pernyataan itu dapat dilihat dalam Undang-Undang pasal 77 I ayat 1 yang berbunyi Struktur Kurikulum SD/MI, SDLB atau bentuk lain yang sederajat terdiri atas muatan: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal.

Muatan pendidikan sebagaimana dimaksud pada pasal 77 ayat (1) dapat diorganisasikan dalam satu atau lebih mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan dan program pendidikan (Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan

pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Selain tujuan dan fungsi pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ajat Sudrajat (2011) dalam artikel Mengapa Pendidikan Karakter mengartikan karakter melalui Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual dan keadaan moral seseorang (Ajat Sudrajat Tahun 2011).

Dijabarkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan ada beberapa macam salah satunya adalah pendidikan seni (Seni sastra, seni musik, seni tari, dan lain-lain). Seni juga memberikan pengaruh penting terhadap perkembangan mental maupun fisik peserta didik. Bahkan dengan pendidikan seni, perilaku peserta didik dapat terbentuk kearah yang lebih baik karena seni dapat mengenalkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat kepada peserta didik. Hal ini karena pendidikan seni juga memasukkan unsur pendidikan karakter di dalamnya. Salah satu contohnya adalah seni sastra. Kita bisa mengajarkan karakter melalui seni sastra dimana banyak karya sastra mengandung unsur-unsur pendidikan karakter yang positif bagi peserta anak didik umumnya dan anak usia sekolah dasar khususnya. Hal ini seperti yang tercantum dalam beberapa penelitian tentang pendidikan karakter (Budiman, dkk., 2019).

Pembelajaran karakter salah satunya yaitu kreatif. Pengertian kreatif menurut Syamsul Kurniawan (2013) dalam buku berjudul Pendidikan Karakter adalah karakter itu sebuah kinerja dalam mewujudkan gagasan atau ide melalui serangkaian kegiatan untuk menciptakan sebuah karya cipta berupa gagasan, kegiatan, dan karya artefak yang menarik minat banyak orang. Kegiatan pendidikan seni di SDN 04 Bawu Jepara terbagi menjadi kegiatan pendidikan seni di luar kelas dan di dalam kelas, misalnya kegiatan pendidikan seni di luar kelas dalam ekstrakurikuler rebana yang diadakan setiap hari rabu dalam latihan rebana juga siswa tidak hanya dilihat dari sikap disiplin pada saat latihan tapi juga dilihat dari segi kreatif dalam membantu guru atau pelatih untuk mengaransemen sebuah lagu yang nantinya akan ditampilkan, sedangkan kegiatan pendidikan seni didalam kelas masih menyesuaikan dengan mata pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) misalnya ketika ada kegiatan keterampilan maka guru akan menyuruh siswa untuk membawa alat dan bahan dari rumah sebelum melakukan kegiatan membuat keterampilan dalam praktek membuat keterampilan siswa diajarkan oleh guru untuk membentuk karakter kreatif yang ada di dalam diri siswa untuk bisa lebih dikembangkan lagi, contoh yang lainnya adalah ketika ada sebuah lagu yang ada dibuku siswa maka guru akan mengajari terlebih dahulu sebelum nantinya dinyanyikan bersama-sama oleh siswa dan terkadang dalam menyanyikan sebuah lagu yang diajarkan oleh guru siswa dituntut untuk membuat sebuah kelompok paduan suara sehingga dalam praktek nya siswa dinilai dari cara mereka bekerja sama dan berkreaitif dalam menyanyikan sebuah lagu.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN 04 Bawu Jepara. Kelas yang dijadikan penelitian yaitu kelas satu sampai enam dengan masing-masing responden wawancara tiga siswa perkelas, selain itu penelitian dilakukan

dengan guru, kepala sekolah dan pelatih ekstra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dijelaskan oleh Creswell (2015:59) penelitian kualitatif dimulai dari asumsi dan penggunaan kerangka sebagai penafsiran/teoritis yang nantinya membentuk atau memengaruhi studi tentang permasalahan dari riset yang sudah terkait dengan makna yang dikenakan baik individu atau kelompok dalam suatu permasalahan sosial atau manusia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara ini ditunjukkan kepada guru, siswa, kepala sekolah, dan pelatih ekstra untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran karakter kreatif melalui pendidikan seni. Teknik observasi dilakukan peneliti untuk mengamati proses belajar siswa, yang dimulai dari objek atau situasi di kelas. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data nama peserta didik, sampel penelitian serta foto yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian pembelajaran kreatif dilihat dari indikator kreatif yang dijelaskan Samani dan Haryanto (2012:51) indikator kreatif ada beberapa macam diantaranya lain adalah menampilkan sesuatu secara unik dan menampilkan ide yang baru, selanjutnya adalah berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, berikutnya adalah memanfaatkan peluang yang baru dan ingin terus berubah, dan yang terakhir adalah mampu menyelesaikan masalah secara kritis, inovatif dan luwes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan temuan data di lapangan hasil penelitian yang di dapat sebagai berikut:

- a. Observasi penelitian
Peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran karakter melalui pendidikan seni di SDN 04 Bawu dengan guru melakukan pembelajaran karakter melalui pendidikan seni dikelas dengan melakukan pendidikan seni tentang seni rupa, contohnya dalam melakukan pendidikan seni rupa, guru akan membawa contoh yang akan diajarkan atau guru akan memberi informasi terkait dengan bahan-bahan yang akan dibawa dalam melakukan kegiatan pendidikan seni rupa sehingga nantinya siswa akan membuat karya seni rupa yang sudah guru jelaskan dan ajarkan dengan kreatif siswa masing-masing. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa juga berjalan dengan baik, karena siswa senang ketika akan melakukan kegiatan membuat seni rupa yang sudah diajarkan guru dan siswa juga senang karena di dalam proses pembuatan tersebut siswa bisa berkreasi se kreatif mungkin sesuai dengan apa yang diinginkan.
- b. Wawancara Guru
Dari hasil wawancara yang dilakukan telah dilakukan oleh peneliti dengan guru dari kelas satu sampai enam menyatakan bahwa kesuksesan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa sangat bergantung dengan interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Mengenai proses pembelajaran salah satu hal yang cukup penting dalam membuat suatu pembelajaran yang sukses adalah ketika mengawali pembelajaran, guru dalam mengawali pembelajaran selain berdoa juga mengajak siswa untuk bernyanyi dengan tema yang sesuai terhadap pembelajaran yang akan diajarkan dengan tujuan membawa fokus dan pikiran siswa untuk saling berkaitan dengan materi pembelajaran.

Salah satu faktor dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah kreativitas yang dilakukan oleh guru, guru melakukan kreativitas dalam pembelajaran dengan membawa media untuk mendukung proses pembelajaran dengan tujuan supaya siswa lebih paham dengan materi yang di ajarkan. Tujuan guru melakukan kreativitas dengan membawa media yaitu supaya siswa bisa paham dengan materi yang di sampaikan dan proses pembelajaran bisa berjalan dengan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kegiatan kreatif yang sesuai dengan indikator yang dilakukan di SDN 04 Bawu melalui pendidikan seni yaitu tentang kegiatan yang menampilkan sesuatu yang unik ketika siswa dalam proses pembelajaran siswa secara tidak langsung menampilkan sesuatu secara unik melalui hasil karya yang dibuat yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang dilakukan siswa di dalam kelas dengan tugas yang diberikan guru contoh-nya tugas tentang membuat keterampilan dari hasil limbah dengan itu siswa bisa menampilkan sesuatu secara unik dan bisa menampilkan ide yang dimiliki oleh siswa secara langsung ketika di dalam kelas.

c. Wawancara dengan Siswa

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa dari kelas satu sampai di SDN 04 Bawu didapatkan bahwa proses pembelajaran yang dialami oleh siswa berjalan dengan menyenangkan, yang menurut siswa dari hasil wawancara bahwa guru sebelum memulai pembelajaran mengajak siswa untuk bernyanyi lagu nasional atau lagu daerah yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang nantinya akan dipelajari oleh siswa.

Kreativitas yang dilakukan siswa yang belajar di SDN 04 Bawu kebanyakan melakukan kreativitas dalam kegiatan menggambar, karena menurut siswa kegiatan menggambar yang dilakukan terasa menyenangkan karena siswa bisa berkreasi dengan apa yang nanti digambar siswa sehingga ide-ide yang ada pada diri siswa bisa dituangkan dengan baik melalui kegiatan menggambar yang dilakukan pada saat pembelajaran yang membutuhkan kegiatan menggambar.

d. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Proses pembelajaran yang terjadi di SDN 04 Bawu di jelaskan oleh kepala sekolah SDN 04 Bawu yaitu bapak Khaeroni S.Pd., SE. bahwa kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan cukup baik di karenakan bapak kepala sekolah bahwa interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa sudah berjalan sesuai dengan apa yang di inginkan oleh bapak kepala sekolah. Meskipun dalam hal sarana dan prasarana yang dimiliki di SDN 04 Bawu masih terbatas tetapi bisa teratasi dengan interaksi yang baik di dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan siswa bisa berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang di inginkan bisa tercapai.

Keberhasilan pembelajaran yang dikemukakan oleh bapak kepala sekolah yaitu bapak Khaeroni memiliki tiga unsur, yaitu sekolah mampu menjadi fasilitator yang baik bagi guru dan siswa, unsur yang kedua yaitu guru bisa membuat pembelajaran dengan baik dan bisa membimbing siswa untuk lebih aktif dan mengembangkan potensi dari diri siswa, dan unsur yang terakhir yaitu siswa yang aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran karakter yang dilakukan berjalan sejak siswa sudah masuk dalam lingkungan sekolah yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, kepala sekolah menjelaskan bahwa selalu berpesan kepada guru yang mengajar anak-anak untuk selalu menerapkan pembelajaran karakter di dalam kelas sehingga siswa tidak hanya baik dalam akademis juga baik dalam karakter.

e. Wawancara dengan pelatih Ekstrakurikuler Rebana

Ekstrakurikuler yang dilakukan di SDN 04 Bawu yaitu rebana, yang dilatih oleh bapak Rudi. Bapak rudi dipilih menjadi pelatih karena sudah berpengalaman dalam bidang rebana baik teori atau praktik. Bapak rudi mengajar rebana dengan memperhatikan betul karakter anak yang dilatih sehingga anak merasa bahwa kedekatan dengan pelatih bisa membuat apa yang diajarkan bapak Rudi bisa tersampaikan dengan baik. Sarana dan prasarana yang ada di SDN 04 Bawu sudah cukup dalam mendukung kegiatan latihan yang dilakukan bapak Rudi dan anak-anak, latihan sendiri dilakukan pada hari minggu dari jam 8 sampai 10 yang di ikuti siswa dari kelas empat sampai lima. Pembelajaran karakter yang terjadi ketika latihan ekstrakurikuler rebana yaitu disiplin di karenakan anak-anak datang tepat waktu ketika latihan dan karakter kreatif karena anak diajarkan untuk aransemen lagu dan diajarkan tentang harmonisasi musik untuk menghasilkan rasa saling menghargai dan tidak egois.

Pendekatan khusus yang dilakukan pelatih dengan anak-anak membuat latihan bisa berjalan dengan baik sehingga berdampak dengan prestasi yang diraih oleh anak-anak dalam lomba yang bisa sampai mewakili SDN 04 Bawu untuk wakil Jepara yang waktu itu diadakan di kota Solo, pembagian tugas yang baik juga berpengaruh terhadap prestasi yang diraih oleh anak-anak dan berpengaruh terhadap karakter kreatif anak karena anak bisa berlatih untuk mengambil keputusan dengan tepat terkait dengan gerakan yang sudah diajarkan secara langsung oleh pelatih.

Selain itu melalui hasil wawancara dan observasi siswa juga di dalam pembelajaran bisa mengambil keputusan dengan cepat dan tepat dengan dibuktikan siswa ketika pembelajaran yang membutuhkan cara berpikir yang cepat misalnya ketika sedang ulangan siswa bisa mengambil keputusan secara cepat dan tepat terkait dengan soal ulangan yang diberikan oleh guru sehingga siswa dalam pembelajaran yang dilakukan sudah berpikir secara kreatif sesuai dengan indikator kreatif yang sudah dijelaskan. Siswa dalam pembelajaran kreatif kaitannya dengan memanfaatkan peluang dan ingin terus berubah terus dilakukan ketika pembelajaran di dalam kelas sedang terjadi, dibuktikan bahwa ketika pembelajaran siswa aktif ketika pembelajaran dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan sehingga ini memacu siswa untuk ingin terus berubah dengan menambah pengetahuan yang dimiliki dengan bertanya kepada guru. Peluang yang dimanfaatkan siswa dalam kaitannya dengan pendidikan seni adalah peluang untuk menuangkan ide-ide yang dimiliki siswa untuk pembuatan karya seni yang nantinya ketika mempresentasikan di depan kelas siswa bisa merasa bahwa peluang yang ada untuk berkembangnya ide-ide yang dimiliki bisa dimanfaatkan dengan baik sehingga siswa dalam hal ini sudah belajar dengan pembelajaran karakter yang terjadi di dalam proses pembelajaran.

Siswa dalam pembelajaran melalui hasil wawancara dan observasi juga sudah bisa menyelesaikan permasalahan dengan luwes, kritis, dan inovatif. Hal ini terjadi ketika siswa dalam pembelajaran yang mengharuskan untuk berkelompok untuk pemcahan masalah yang diberikan guru ketika pembelajaran siswa sudah bisa untuk mencari tahu jalan keluar dari permasalahan yang diberikan oleh guru dan bisa memecahkan dengan luwes dan inovatif. Terkait dengan pendidikan seni tak jarang guru memberikan tugas berkelompok dan memberi tugas untuk membuat keterampilan yang berkelompok seperti membuat mozaik dengan bahan dari limbah sampah disekitarnya dalam hal ini siswa sudah bisa untuk berpikir bahwa kegiatan ini bisa dicapai dengan cepat ketika bisa dilakukan dengan kerjasama yang baik dan penyelesaian dengan luwes, kritis, dan inovatif.

Pembahasan

Pada sub bab metode penelitian telah dijelaskan bahwa penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dimulai dari asumsi dan penggunaan kerangka sebagai penafsiran/teoritis yang nantinya membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan dari riset yang sudah terkait dengan makna yang dikenakan baik individu atau kelompok dalam suatu permasalahan sosial atau manusia.

Pembelajaran Karakter Kreatif Melalui Pendidikan Seni

Kematangan seorang karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, karena semenjak usia pra sekolah sampai usia remaja sekolah menjadi tempat yang strategis dalam pembentukan karakter. Hal itu dikarenakan sebagian besar siswa dari berbagai lapisan membutuhkan pendidikan di sekolah. Selain hal itu kebanyakan siswa menghabiskan waktunya aktif dalam kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Sehingga sekolah menjadi tempat yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter khususnya karakter kreatif

Pembelajaran karakter merupakan sebuah proses pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Mengenai hal itu karakter kreatif sendiri tidak hanya penting untuk karakter dari seseorang akan tetapi juga penting dalam pembelajaran karakter guna memperbaiki karakter bangsa, karakter masyarakat, karakter siswa, dan karakter diri sendiri.

Kreatif sendiri memiliki pengertian yaitu sebuah kinerja dalam mewujudkan gagasan atau ide melalui serangkaian kegiatan untuk menciptakan sebuah karya cipta berupa gagasan, kegiatan, dan karya artefak

yang bisa menarik minat orang banyak. Indikator kreatif sendiri memiliki beberapa macam diantaranya lain yaitu menampilkan sesuatu secara unik dan menampilkan ide yang secara baru, selain itu berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, dan memanfaatkan peluang yang baru dan ingin terus berubah, serta mampu menyelesaikan masalah secara kritis, inovatif, dan luwes.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kegiatan kreatif yang sesuai dengan indikator yang dilakukan di SDN 04 Bawu melalui pendidikan seni yaitu tentang kegiatan yang menampilkan sesuatu yang unik ketika siswa dalam proses pembelajaran siswa secara tidak langsung menampilkan sesuatu secara unik melalui hasil karya yang dibuat yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang dilakukan siswa di dalam kelas dengan tugas yang diberikan guru contohnya tugas tentang membuat keterampilan dari hasil limbah dengan itu siswa bisa menampilkan sesuatu secara unik dan bisa menampilkan ide yang dimiliki oleh siswa secara langsung ketika di dalam kelas. Selain itu melalui hasil wawancara dan observasi siswa juga di dalam pembelajaran bisa mengambil keputusan dengan cepat dan tepat dengan dibuktikan siswa ketika pembelajaran yang membutuhkan cara berpikir yang cepat misalnya ketika sedang ulangan siswa bisa mengambil keputusan secara cepat dan tepat terkait dengan soal ulangan yang diberikan oleh guru sehingga siswa dalam pembelajaran yang dilakukan sudah berpikir secara kreatif sesuai dengan indikator kreatif yang sudah dijelaskan.

Siswa dalam pembelajaran kreatif kaitannya dengan memanfaatkan peluang dan ingin terus berubah terus dilakukan ketika pembelajaran di dalam kelas sedang terjadi, dibuktikan bahwa ketika pembelajaran siswa aktif ketika pembelajaran dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan sehingga ini memacu siswa untuk ingin terus berubah dengan menambah pengetahuan yang dimiliki dengan bertanya kepada guru. Peluang yang dimanfaatkan siswa dalam kaitannya dengan pendidikan seni adalah peluang untuk menuangkan ide-ide yang dimiliki siswa untuk pembuatan karya seni yang nantinya ketika mempresentasikan di depan kelas siswa bisa merasa bahwa peluang yang ada untuk berkembangnya ide-ide yang dimiliki bisa dimanfaatkan dengan baik sehingga siswa dalam hal ini sudah belajar dengan pembelajaran karakter yang terjadi di dalam proses pembelajaran.

Agar pembelajaran karakter dapat berjalan dengan maksimal memerlukan pemahaman yang cukup serta konsisten oleh seluruh personalia pendidikan yaitu sekolah, kepala sekolah, pengawas, guru dan karyawan yang memiliki perannya masing-masing dalam pembelajaran karakter yang dilakukan. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan siswa yang di dalamnya memiliki pendidikan seni yang nantinya membentuk karakter kreatif siswa sehingga pembelajaran karakter kreatif melalui pendidikan seni bisa terjadi dengan cukup baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di dapat bahwa pendidikan seni tidak hanya mencakup dari seni musik, seni tari, maupun seni rupa, akan tetapi pendidikan seni mencakup dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik ketika berada di dalam kelas. Mengenai hal itu penanaman karakter kreatif melalui pendidikan seni bisa terjadi dengan guru yang melakukan penanaman nilai dengan keteladanan. Pendekatan moral kognitif dilakukan dengan tugas kerja mandiri. Pendekatan klarifikasi nilai dilakukan dengan penilaian tugas.

Pendekatan penanaman nilai dengan keteladanan agar siswa bisa mengenal dan menerima nilai yang dimiliki serta bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil melalui tahapan mengenal pilihan dan menentukan nilai yang sesuai dengan keyakinan diri, hal ini dilakukan karena guru menjadi panutan siswa dalam pembelajaran karakter baik untuk bersikap atau berperilaku supaya siswa mengenal nilai dan menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Guru yang mengajar di SDN 04 Bawu memberi pembelajaran karakter kreatif melalui dengan memberi pengetahuan tentang pentingnya berpikir kreatif terhadap suatu permasalahan yang terjadi serta mencontohkan melalui praktek yang dilakukan dalam pembelajaran sehingga siswa bisa berpikir kreatif dan bisa melakukan kreativitas terkait dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pendekatan moral kognitif yang terjadi dengan melakukan kerja tugas mandiri yang menekankan pada tercapainya tingkat pertimbangan moral yang tinggi sebagai hasil belajar. Seperti hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas bahwa guru selalu menekankan pada cara berpikir kreatif dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran yang terjadi di SDN 04 Bawu

kebanyakan guru menggunakan metode ceramah, penugasan, dan praktek secara langsung. Bertujuan agar siswa dapat memahami materi tentang apa yang diajarkan dalam proses pembelajaran, serta dalam meningkatkan karakter kreatif guru memberikan tugas yang berkaitan dengan pendidikan seni misalnya dengan meminta siswa untuk membuat sebuah puisi dalam suatu pembelajaran dengan kaitan pendidikan seni yang terjadi yaitu seni sastra. Mengenai hal itu siswa bisa mengembangkan cara berpikir kreatif melalui tugas membuat puisi sehingga karakter kreatif yang dimiliki oleh peserta didik bisa berkembang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.

Pendekatan klarifikasi nilai dengan cara menilai tugas menumbuhkan kesadaran tentang kreatif dan mengembangkan kemampuan siswa dalam karakter kreatif untuk mengidentifikasi nilai-nilai kreatif yang ada pada peserta didik. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran di SDN 04 Bawu guru akan menunjuk siswa untuk maju kedepan dan menceritakan hasil karya yang dibuat dalam hal ini karya seni rupa yaitu gambar yang sudah dibuat siswa yang diberikan oleh guru sebelumnya yang berkaitan dengan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan siswa secara kreatif melalui ide-ide yang dimiliki oleh siswa.

Proses pembelajaran karakter kreatif melalui pendidikan seni di SDN 04 Bawu dilakukan dengan berbagai pendekatan. Sesuai dengan indikator kreatif yaitu menampilkan ide yang baru, berani mengambil keputusan dengan tepat, memanfaatkan peluang untuk terus berkembang, dan mampu menyelesaikan masalah dengan luwes. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa proses pembelajaran yang terjadi di SDN 04 Bawu sudah melaksanakan pembelajaran karakter kreatif baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut dapat dilihat ketika pembelajaran di dalam kelas siswa dapat mengerjakan tugas yang terkait dengan pendidikan seni seperti menggambar, bernyanyi, membuat puisi dengan kreatif dan mampu menampilkan hasil karya yang dibuat di depan kelas. Selain itu pembelajaran karakter kreatif yang terjadi di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana sudah terjadi dengan siswa yang diajarkan dalam aransemen sebuah lagu sehingga siswa bisa memanfaatkan peluang yang ada untuk bisa mengembangkan kemampuan yang sudah ada menjadi lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 04 Bawu Jepara tentang pembelajaran karakter kreatif melalui pendidikan seni di SDN 04 Bawu dapat diambil beberapa simpulan. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran karakter di SDN 04 Bawu Jepara berlangsung dengan cukup baik, beberapa kelas mempunyai pembelajaran karakter yang berbeda-beda. Terkait dengan pembelajaran karakter kreatif melalui pendidikan seni di SDN 04 Bawu juga berjalan dengan cukup baik di buktikan dengan guru yang menjelaskan dengan metode ceramah, praktik, dan penugasan membuat pembelajaran karakter kreatif melalui pendidikan seni yang terjadi di SDN 04 Bawu sudah dilakukan dengan siswa melalui pembelajaran yang terkait dengan pendidikan seni, tugas yang diberikan oleh guru contohnya seperti membuat keterampilan dari bahan limbah juga membuat siswa dalam pembelajaran karakter kreatif sudah dilaksanakan dengan baik melalui ide-ide yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa bisa berkreasi dengan baik, selain itu dalam pembelajaran karakter kreatif di luar kelas melalui pendidikan seni sudah berjalan dengan cukup baik dengan siswa yang diajarkan dalam aransemen sebuah lagu yang akan dibawakan ketika lomba sehingga secara tidak langsung belajar tentang pembelajaran karakter kreatif terkait dengan pendidikan seni.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiman, Muhammad Arief. Listyarini, Ikha. Putri, Anggun Dwi Setya. 2019. "NILAI KARAKTER BUKU SISWA KELAS IV TEMA TEMPAT TINGGALKU". Prosiding Seminar Pendidikan Nasional. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/392>
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2013
- Pamadhi, Hajar, dkk. 2012. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suhaya. (2016). "Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas". *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1 (1), 1–15.
- Suryawati, D. P. (2016). "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul". *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 309–322. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/7517>
- Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Dijen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional.
- Soehardjo, A.J., 2012. *Pendidikan Seni: dari konsep sampai program*. Malang: Bayumedia.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Triyanto. 2018. "Pendekatan Kebudayaan dalam Penelitian" *Pendidikan Seni*. *Jurnal Imajinasi*, XII(1), 65–76.
- Triyanto, Triyanto. 2016 "Paradigma Humanistik dalam Pendidikan Seni." *Imajinasi: Jurnal Seni* 10.1: 1-10.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Yakub, Yenni Patriani. 2010. "Mengenal Tarian Tunggal Nusantara." *Horizon*. Perpustakaan nasional.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada.